

Analysis of Tax Awareness among Students (A Study of Students at the Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University)

Febion Miracle Poli^{1*}, Stanley Kho Walandouw², Anneke Wangkar³
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Febion Miracle Poli febionpoli@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Tax Awareness, Tax Education, Taxation

Received : 20, August

Revised : 22, September

Accepted: 24, October

©2025 Poli, Walandouw, Wangkar:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

National development is a continuous process that requires support from all elements of society, especially in terms of providing stable and sustainable financial resources. This study aims to analyze the level of tax awareness among students of the Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University, Manado, as future taxpayers. The research method used is qualitative with a case study approach through interviews and documentation. The results of the study show that students have a good understanding of the function of taxes, NPWP ownership, and readiness to fulfill their tax obligations. Internal factors such as motivation, moral values, and knowledge, as well as external factors such as formal education, family influence, social environment, and socialization activities have been proven to influence students' tax awareness. In addition, students also showed a critical attitude towards transparency and tax management by the government, which indicates mature tax awareness and a focus on public accountability.

Analisis Kesadaran Pajak pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi)

Febion Miracle Poli^{1*}, Stanley Kho Walandouw², Anneke Wangkar³
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Febion Miracle Poli febionpoli@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Kesadaran Pajak,
Pendidikan Pajak, Perpajakan

Received : 20, Agustus

Revised : 22, September

Accepted: 24, Oktober

©2025 Poli, Walandouw, Wangkar:

This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pembangunan nasional merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat, terutama dalam hal penyediaan sumber daya finansial yang stabil dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran pajak pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado sebagai calon wajib pajak di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi pajak, kepemilikan NPWP, serta kesiapan memenuhi kewajiban perpajakan. Faktor internal berupa motivasi, nilai moral, dan pengetahuan, serta faktor eksternal seperti pendidikan formal, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan kegiatan sosialisasi terbukti memengaruhi kesadaran pajak mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan sikap kritis terhadap transparansi dan pengelolaan pajak oleh pemerintah, yang menandakan kesadaran pajak yang matang dan berorientasi pada akuntabilitas publik.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat, terutama dalam hal penyediaan sumber daya finansial yang stabil dan berkelanjutan. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pajak menjadi tulang punggung pembiayaan pembangunan. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa lebih dari 80% pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada optimalisasi penerimaan pajak. Pajak tidak hanya digunakan untuk membiayai belanja negara, tetapi juga sebagai alat pemerataan ekonomi, pengendalian inflasi, dan pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pajak menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian ini, pajak memiliki karakteristik memaksa, tidak langsung memberikan balasan, dan digunakan untuk kepentingan umum. Pendidikan pajak adalah proses pemberian pengetahuan dan pemahaman perpajakan kepada orang pribadi atau kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Kesadaran pajak adalah pemahaman dan kesiapan individu atau badan usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kesadaran pajak adalah pemahaman dan kesiapan individu atau badan usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kesadaran ini mencerminkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan, membayar, dan mempertanggungjawabkan pajaknya tanpa perlu tekanan atau paksaan dari otoritas pajak. Dengan meningkatnya kesadaran pajak, penerimaan negara akan meningkat, pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat akan lebih baik, serta stabilitas ekonomi terjaga. Kesadaran pajak menjadi faktor krusial dalam mendukung kepatuhan pajak di masa depan.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti tingkat kesadaran pajak mahasiswa sebagai indikator keberhasilan pendidikan perpajakan yang diterapkan di lingkungan akademik, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Mahasiswa sebagai kelompok yang sedang menempuh pendidikan tinggi, seharusnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pajak dalam perekonomian negara. Namun, masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap kewajiban perpajakan mereka dan belum menganggap pajak sebagai hal yang perlu diperhatikan secara serius. Pendidikan dan sosialisasi tentang pajak di kalangan mahasiswa sangat diperlukan untuk menciptakan generasi muda yang sadar akan kewajiban perpajakan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Pajak

Akuntansi pajak adalah cabang akuntansi yang berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan penentuan objek pajak yang menjadi tanggung jawab perusahaan, serta proses perhitungan untuk tujuan penyusunan laporan pajak (Suyanto dan Saputra, 2021:7). Akuntansi pajak dapat diartikan sebagai proses pencatatan, pengelompokan, dan penyajian transaksi keuangan yang berkaitan dengan kewajiban pajak, yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan.

Dari perspektif proses, akuntansi dapat diartikan sebagai serangkaian langkah yang melibatkan identifikasi, verifikasi, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (hasil olahan akuntansi) yang dihasilkan dari berbagai transaksi, kejadian, atau aktivitas operasional suatu organisasi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh individu atau badan kepala negara berdasarkan undang-undang, bersifat memaksa, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk mendukung keperluan negara demi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Secara sederhana, akuntansi pajak dapat diartikan sebagai proses mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan yang terkait dengan kewajiban perpajakan, yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan.

Pendidikan Pajak

Pendidikan pajak adalah proses penyampaian pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan kepada individu atau kelompok, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengintegrasikan materi pajak ke dalam kurikulum pendidikan formal, seminar, lokakarya, dan sosialisasi oleh otoritas pajak. Pendidikan pajak bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya pajak dalam pembangunan negara. Kesadaran ini membantu Masyarakat memahami bahwa pajak adalah sumber utama pendapatan negara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pajak, wajib pajak akan lebih mampu memenuhi perpajakan mereka dengan benar dan tepat waktu.

Kesadaran Pajak

Kesadaran pajak mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kewajiban perpajakan Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat terdidik diharapkan memiliki kesadaran bahwa pajak bukan sekadar kewajiban, melainkan instrumen penting dalam mendukung pembangunan nasional seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan perpajakan yang memadai akan lebih mudah memahami peran strategis pajak bagi negara. Dalam konteks ini, kesadaran pajak mahasiswa dapat dianalisis melalui pendekatan Taksonomi Bloom, yang membagi proses kognitif ke dalam enam tingkatan. Pada tingkat awal, mahasiswa mulai dari mengingat (*remembering*) istilah dasar seperti jenis-jenis

pajak, kemudian memahami (understanding) fungsi pajak dan pentingnya bagi negara. Seiring edukasi yang diberikan melalui perkuliahan maupun kegiatan eksternal, mahasiswa mulai menerapkan (applying) pengetahuan tersebut.

Teori Atribusi

Menurut Prasetyo dan Setiawan (2022), teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat terkait dengan faktor internal seperti motivasi, karakter, atau sikap, serta faktor eksternal seperti tekanan lingkungan atau situasi sosial tertentu. Dalam konteks kepatuhan pajak, seseorang dapat patuh karena memiliki kesadaran pribadi (atribusi internal) atau karena tekanan dari sistem hukum (atribusi eksternal).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dari program studi Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan, serta perwakilan dari Tax Center UNSRAT. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ditemukan bahwa mahasiswa memperoleh pembelajaran tentang perpajakan melalui mata kuliah perpajakan yang diajarkan di departemen akuntansi dan manajemen. Mahasiswa akuntansi tidak hanya mempelajari dasar-dasar perpajakan tetapi juga mempelajari perpajakan lanjutan, termasuk perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) untuk individu dan entitas, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta simulasi pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) menggunakan sistem DJP Online. Pembelajaran yang bersifat teknis dan aplikatif ini membantu mahasiswa Akuntansi mengembangkan kemampuan analitis dan profesional dalam bidang perpajakan. Mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan teori dalam situasi riil, misalnya melalui praktik pembuatan laporan pajak perusahaan dan studi kasus audit pajak.

Mahasiswa Manajemen memahami perpajakan dari perspektif konseptual dan strategis, terutama terkait dengan kegiatan bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui mata kuliah seperti Perpajakan, Etika Bisnis, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), mahasiswa diajarkan untuk melihat pajak sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Mereka memahami bahwa kepatuhan pajak bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga mencerminkan citra positif dan kredibilitas perusahaan di mata publik serta pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, mahasiswa Pengembangan Ekonomi memahami perpajakan dari perspektif makroekonomi dan kebijakan publik, di mana perpajakan dipahami sebagai alat kebijakan fiskal yang berfungsi untuk mengatur distribusi

pendapatan, menjaga stabilitas ekonomi, dan mendukung pembiayaan pembangunan nasional.

Kesadaran Pajak

Hasil wawancara dengan perwakilan mahasiswa menunjukkan bahwa pendidikan pajak di kampus mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pajak. Meskipun sebagian besar mahasiswa belum menjadi wajib pajak aktif karena belum memiliki penghasilan tetap, mereka telah memahami secara konseptual tentang peran, fungsi, dan urgensi pajak dalam sistem negara. Jika ditinjau lebih lanjut, mahasiswa dari tiga program studi yaitu Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam memahami dan menanggapi isu perpajakan. Mahasiswa Akuntansi cenderung melihat pajak dari perspektif profesionalisme dan teknis, seperti bagaimana pajak dikelola dalam laporan keuangan, bagaimana pelaporan pajak dilakukan sesuai regulasi, dan bagaimana kewajiban pajak menjadi bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Mereka memandang kepatuhan pajak sebagai suatu proses yang menuntut akurasi, kejujuran, dan tanggung jawab tinggi.

Sebaliknya, mahasiswa Manajemen memandang pajak dari sisi strategis dan sosial. Bagi mereka, pajak merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yang tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga menunjukkan kontribusi perusahaan dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Mereka melihat bahwa perusahaan yang patuh pajak memiliki citra yang baik di mata publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini menunjukkan bahwa kepatuhan pajak tidak hanya berdampak pada aspek legalitas, tetapi juga pada aspek reputasi dan keberlanjutan bisnis.

Sementara itu, mahasiswa Ekonomi Pembangunan melihat pajak sebagai bagian integral dari kebijakan fiskal negara. Mereka memahami pajak dalam konteks makroekonomi, yaitu bagaimana pajak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi seperti redistribusi pendapatan, stabilisasi harga, peningkatan investasi publik, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Mereka juga menyadari bahwa penerimaan pajak yang optimal memungkinkan pemerintah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan mempercepat pembangunan di daerah tertinggal. Perspektif ini menunjukkan bahwa kesadaran pajak pada mahasiswa tidak hanya bersifat individual, tetapi juga telah berkembang ke arah pemahaman yang lebih sistemik dan komprehensif. Tingkat kesadaran pajak mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi berada dalam kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa belum masuk dalam kategori wajib pajak aktif, mereka telah memahami secara konseptual tentang peran, fungsi, dan urgensi pajak dalam sistem negara.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Kesadaran Pajak Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT

Aspek	Akuntansi	Manajemen	Ekonomi Pembangunan	<i>Tax Canter</i> UNSRAT
Pemahaman tentang Pajak	Memiliki pemahaman teoritis dan teknis yang paling kuat; memahami perhitungan PPh, PPN, dan pelaporan SPT.	Memahami pajak secara konseptual dan strategis, terutama kaitannya dengan kegiatan bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaana.	Memahami pajak dari sisi kebijakan fiskal dan ekonomi makro, terutama fungsi pajak dalam pembangunan dan distribusi pendapatan.	Memahami pajak secara menyeluruh dan berfokus pada edukasi serta sosialisasi pajak kepada mahasiswa.
Sumber Pembelajaran Pajak	Mata kuliah Perpajakan dan Perpajakan Lanjutan, serta seminar dan praktik pelaporan pajak.	Mata kuliah Perpajakan dan kegiatan seminar yang menjelaskan peran pajak dalam bisnis dan ekonomi.	Tidak memiliki mata kuliah pajak khusus, namun memahami melalui Kebijakan Fiskal dan Ekonomi Publik, serta webinar.	Kegiatan Tax Goes to Campus, Relawan Pajak, sosialisasi, dan pelatihan perpajakan.
Tingkat Kesadaran Pajak	Tinggi memiliki kesadaran moral dan profesional sebagai calon akuntan yang memahami kewajiban perpajakan.	Menengah memiliki kesadaran normatif dan memahami pentingnya pajak bagi perusahaan dan negara.	Cukup memahami pajak dari sisi kebijakan, namun belum menerapkan kesadaran pribadi sebagai wajib pajak.	Sangat tinggi menjadi faktor eksternal utama yang menumbuhkan kesadaran pajak lintas jurusan.

Faktor yang Mempengaruhi (Teori Atribusi)	Didominasi faktor internal: tanggung jawab moral, motivasi pribadi, dan pemahaman teknis.	Kombinasi internal dan eksternal: motivasi pribadi, pengaruh dosen, dan lingkungan akademik.	Didominasi faktor eksternal: kebijakan fiskal, lingkungan sosial, dan transparansi pemerintah.	Faktor eksternal utama yang menumbuhkan faktor internal melalui edukasi dan pembinaan nilai kesadaran pajak.
Peran dalam Pembentukan Kesadaran Pajak	Menjadi contoh mahasiswa yang memahami perpajakan secara profesional dan teknis.	Mewakili kelompok mahasiswa dengan kesadaran normatif yang tumbuh dari pendidikan dan lingkungan.	Menunjukkan kesadaran konseptual yang dipengaruhi pemahaman makroekonomi dan kebijakan publik.	Berperan sebagai penggerak eksternal dalam memperkuat kesadaran dan literasi pajak mahasiswa.
Keterkaitan dengan Teori Atribusi	Kesadaran pajak muncul dari atribusi internal (motivasi dan tanggung jawab pribadi).	Kesadaran pajak terbentuk dari perpaduan internal dan eksternal (motivasi pribadi dan pengaruh pendidika).	Kesadaran pajak lebih banyak dipengaruhi oleh atribusi eksternal (lingkungan dan kebijakan fiskal).	Sebagai stimulus eksternal, <i>Tax Canter</i> membantu mentransformasi faktor eksternal menjadi kesadaran internal mahasiswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran pajak mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi dipengaruhi oleh kombinasi pendidikan pajak, faktor lingkungan, dan motivasi pribadi sebagaimana dijelaskan dalam teori atribusi. Mahasiswa memperoleh kesadaran pajak tidak hanya melalui proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial, pengalaman organisasi, serta kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga seperti Tax Canter.

Mahasiswa akuntansi memiliki kesadaran pajak tertinggi karena mereka didorong oleh atribusi internal, berupa tanggung jawab moral, profesionalisme, dan pemahaman teknis yang diperoleh melalui pendidikan formal. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa Akuntansi tidak hanya mempelajari teori dan peraturan perpajakan, tetapi juga menerapkan langsung melalui berbagai praktik seperti pengisian SPT, perhitungan PPh, simulasi administrasi DJP Online, dan studi kasus terkait kepatuhan pajak. Mahasiswa Manajemen menunjukkan bentuk kesadaran normatif yang terbentuk dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Sementara itu, mahasiswa Pengembangan Ekonomi menunjukkan bentuk kesadaran pajak yang lebih konseptual dan analitis.

Peran Pusat Pajak UNSRAT menjadi elemen eksternal penting dalam memperkuat kesadaran pajak mahasiswa di berbagai jurusan. Melalui kegiatan seperti Tax Goes to Campus, Tax Volunteers, dan berbagai seminar dan pelatihan pajak, mahasiswa mendapatkan kesempatan langsung untuk belajar dari praktisi pajak dan memahami proses administrasi pajak dalam praktik. Berdasarkan teori atribusi, kesadaran pajak mahasiswa merupakan hasil integrasi antara pengaruh eksternal dan motivasi internal. Pendidikan dan sosialisasi pajak berfungsi sebagai faktor eksternal yang memberikan stimulus awal, sementara nilai moral, integritas, dan tanggung jawab pribadi menjadi faktor internal yang memperkuat kesadaran tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendidikan pajak berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif mahasiswa terhadap kewajiban perpajakan, sedangkan kesadaran pajak terbentuk melalui internalisasi nilai tanggung jawab dan moral. Berdasarkan teori atribusi, perilaku sadar pajak dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran pribadi serta faktor eksternal seperti pendidikan, sosialisasi, dan peran Tax Canter UNSRAT. Mahasiswa Akuntansi memiliki kesadaran tertinggi, sedangkan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan lebih dipengaruhi faktor eksternal. Oleh karena itu, penguatan pendidikan pajak dan pembinaan nilai tanggung jawab menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang sadar dan patuh pajak.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado diharapkan meningkatkan literasi pajak melalui buku, seminar, maupun sosialisasi dan literatur tambahan, diskusi kelompok, serta dosen perlu memberikan dukungan dalam memperdalam pemahaman dari mahasiswa. Walaupun sebagian besar belum memiliki kewajiban formal, kesadaran pajak sejak dini akan membentuk sikap patuh saat menjadi wajib pajak aktif di masa depan.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menjangkau cakupan wilayah atau objek yang lebih luas, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik hubungan antara peran pendidikan pajak dengan tingkat kesadaran pajak pada mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kupersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya, serta terima kasih tulus kepada Mama dan Papa tercinta atas doa dan kasih sayangNya, juga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, J., Arniati, A., Mayasari, M., Anggreini, V. S., & Yulianingsih, S. A. (2023). Pembelajaran inklusi pajak berbasis PBL: Proyek pengembangan e-filing pajak penghasilan versi edukasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(2), 47–55.
- Bahri, S. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS. ANDI (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Dianastiti, F. E., Novitasari, N., & Wati, A. F. (2020). Urgensi Inklusi Pajak pada Mata Kuliah Umum di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Persepsi dan Pemahaman Perpajakan Mahasiswa Universitas Tidar. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 4(1), 65-80.
- Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.). Fungsi Pajak. Retrieved from pajak.go.id
- Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.). Inklusi Pajak untuk Generasi Emas Sadar Pajak.
- Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.). Kesadaran Pajak dan Kepatuhan Pajak. Retrieved from pajak.go.id.

- Hidayati, A., Sulistiyanto, T. J., & Barr, F. D. (2022). Mewujudkan Generasi Sadar Pajak Melalui Pendidikan Inklusi Kesadaran Pajak (Studi Kasus Pada Universitas Selamat Sri. *Jurnal Utilitas*, 8(1), 80-85.
- Hutabarat, E. C. (2024). Pengantar Akuntansi & Perpajakan. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Klikpajak. (n.d.). Mengenal Apa itu Pajak: Ciri-ciri, Jenis, dan Fungsi Pajak. Retrieved from klikpajak.id.
- Komala, A. N., & Elen, T. (2021). Apakah yang memengaruhi kesadaran mahasiswa atas pajak? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(2), 107-120. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>.
- Lim, N., Gilbert, E., Kelvin, K., Andiko, R., Sembiring, T., & Fionita, W. (2022, September). Inklusi Kesadaran Pajak Dalam Pendidikan. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 310-315).
- Mardiasmo, M. (2023). *Perpajakan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhayanti, K., Abdi, N. L. P. N. D., & Pramitari, I. G. A. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Inklusi Kesadaran Pajak Dalam Mata Kuliah Agama Hindu. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 10(1), 289-295.
- Pauji, S. N. (2020). Hubungan tingkat pendidikan, kesadaran, kepercayaan, pengetahuan, masyarakat terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 48-58.
- Permatasari, D. A., & Efendi, D. (2023). Peran Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 97-109.
- Prabowo, A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Prasetyo, A., & Setiawan, R. (2022). *Psikologi Sosial dan Aplikasinya dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, D. L., & Nugroho, B. Y. (2023). *Teori Atribusi dan Perilaku Sosial Mahasiswa: Perspektif Pendidikan dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Pajak terhadap Kesadaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45-56.

- Sihite, I. L., Puspitasari, D. H., & Arsopi, A. (2022). Implementasi Kebijakan Pengembangan Inklusi Kesadaran Pajak Melalui Tax Canter di Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan I. *Journal Of Public Policy and Applied Administration*.
- Siregar, R. S. (2025). The Influence Of Tax Education And Tax Morale On The Tax Awareness Of The Younger Generation In Medan. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 322-331.
- Tasriani, T., Zuhra, F., Rustam, M. H., & Armiyani, A. Pengaruh Edukasi Terhadap Kesadaran Pajak Siswa SMK Al-Izhar Pekanbaru: Tax Goes To School Sebagai Variable Moderating. *The Journal of Taxation: Tax Canter*, 4(1), 53-68.